

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat disimpulkan yaitu jumlah penduduk miskin berdasarkan sampel penelitian di 16 kelurahan yang tersebar di 5 kecamatan berjumlah 1028 keluarga miskin atau sebesar 5.75%. Dengan jumlah penduduk miskin terbesar berada di Kecamatan Dumbo Raya yaitu 6.83% dan penduduk miskin paling sedikit berada di Kecamatan Kota Timur yaitu 4.55%. Sedangkan pada tingkat kelurahan, penduduk miskin terbesar berada di Kelurahan Biawu yaitu 10.19% dan yang paling sedikit berada di Kelurahan Heledulaa Selatan yaitu 2.35%.

Pola persebaran penduduk miskin yang ada di 16 kelurahan yang tersebar di 5 kecamatan yang termasuk kedalam sampel penelitian paling banyak ditemukan adalah pola menyebar karena setengah dari kelurahan yang tersampel memiliki pola menyebar (*dispersed*) atau 50% dari total 16 kelurahan, kelurahan dengan pola ini yaitu Kelurahan Molosipat, Moodu, Ipilo, Heledulaa Selatan, Limba U II, Biawu, Botu dan Tuladenggi. Sedangkan untuk pola memanjang (*linier*) terdapat di 5 kelurahan atau 31,25%, kelurahan dengan pola ini yaitu Kelurahan Dembe, Tenilo, Leato Selatan, Talumolo dan Tomulabutao. Sementara, pola mengumpul (*nucleated*) ditemukan di 3 kelurahan atau 18,75% dari total 16 kelurahan yang tersampel, kelurahan dengan pola ini yaitu Kelurahan Pililodaa, Biawao dan Tomulabutao Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian mengenai pola persebaran penduduk miskin perlu di lakukan lagi dikemudian hari dengan mengambil lokasi yang berbeda yang ada di Provinsi Gorontalo mengingat Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota, sehingga dapat membantu pemerintah provinsi maupun kabupaten dalam hal memetakan pemukiman penduduk miskin agar pemerataan penduduk dapat tercipta

dengan baik serta membantu pemerintah dalam hal pengambilan keputusan khususnya dalam mensejahterakan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Asep, H. *Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Pemukiman Yang Sehat Contoh Kasus: Kota Pangkal Pinang*. *Jurnal PWK UNISBA*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kota Gorontalo Dalam Angka*. Gorontalo
_____. 2014. *Kota Gorontalo Dalam Angka*. Gorontalo
- Budi S, Herry S dan Wahyu, A.W. 2008. *Sistem Informasi Geografis Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia Di Kabupaten Sleman Berbasis WEB*.
Jurnal ISSN: 1979-2328
- Djannata, A.A dan Atmanti, H.D. 2011. *Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Menurut SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kota Semarang Dengan Metode AHP (Analisis Hierarki Proses) Studi Kasus di Kota Semarang*.
- Endina, P.P dan Aniati, M.A. 2010. *Analisis Topologi dan Populasi Penduduk Pemukiman Miskin Menggunakan Teknologi Remote Sensing*. *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, Volume 6, No 1, ISSN 1412-8896
- Hadianti, P. 2006. *Kemiskinan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 2, No 1, Juni 2006
- Prasad, A.H.H. 2012. *Pengamatan Fenomena Geografi*. Digna Pustaka. Makassar
- Prahasta, E. 2009. *Sistem Informasi Geografi Konsep-konsep Dasar (Persepektif Geodesi dan Geomatika)*. Bandung: Informatika

- Rumahorbo, R.A. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasannudin. Makassar
- Triana, K. 2012. *Pola Persebaran Rumah Perdesaan dan Kaitannya Dengan Mobilitas Penduduk di Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak*. Program Studi Sarjana Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Indonesia. Depok
- Wijanarko, V. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Jember
- Yunus, H.S. 2008. *Konsep Pendekatan Geografi : Memakai Hakekat Keilmuannya*. Dipresentasikan Dalam Serasehan Forom Pimpinan Pendidikan Tinggi Geografi Indonesia. Yogyakarta. Fakultas Geografi UG
- Zahnd, M. 2007. *Model Baru Perencanaan Kota Yang Kontekstual: Kajian Tentang Kawasan Tradisisonal di Kota Semarang dan Yogyakarta – Suatu Potensi Perencanaan Kota Yang Efektif*. Kanisius. Yogyakarta